



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Meisa Yuwati Almafidelia

022117152

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2024



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA.CFE)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2024

Meisa Yuwati Almafidelia
0221 17 152

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

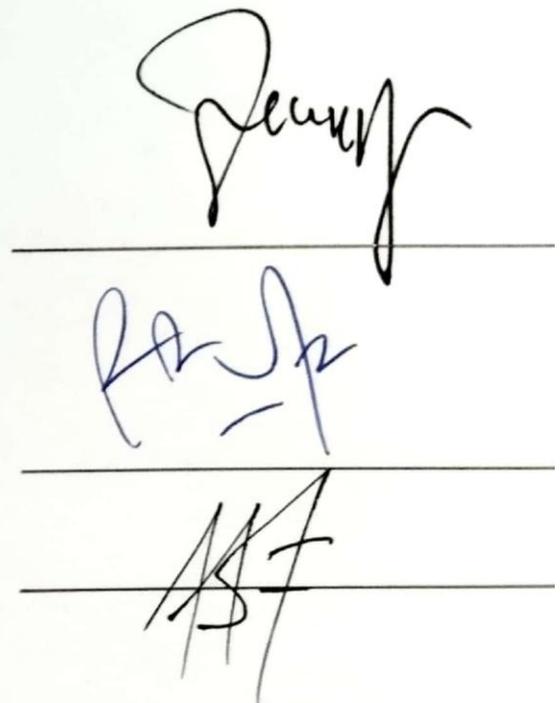
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA)

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA.,
CPA., CACP., CBV., CIIQA., CIAR., CIMA., CIERM)

Anggota Komisi Pembimbing

(Haqi Fadillah, S.E., MAk., CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meisa Yuwati Almafidelia

NPM : 0221 17 152

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Sesudah COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di BEI

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2024



Meisa Yuwati Almafidelia

0221 17 152

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun
2024**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MEISA YUWATI ALMAFIDELIA. 022117152. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI. Dibawah bimbingan: Dr. Rochman Marota, dan Haqi Fadillah, 2024.

Pandemi COVID-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kinerja keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Euqity ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham secara sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif untuk mengetahui perbandingan satu variabel atau lebih terhadap dua sampel yang berbeda ataupun terhadap waktu yang berbeda. Teknik analisis data dengan menggunakan *SPSS* versi 26 dengan menggunakan uji statistic deksriptif, uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji hipotesis (*Paired Sample T-Test*).

Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemic COVID-19 pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Namun tidak terdapat perbedaan pada *debt to equity* (DER) dan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: COVID-19, kinerja keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Euqity ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa karena dengan nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFATUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”** ini adalah sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing, penulis ucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, dukungan dan saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Haqi Fadillah, S.E., MAk., CAP. Selaku Anggota Pembimbing penulis ucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk memberikan

motivasi, dukungan dan saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Seluruh Dosen Pengajar dan staff Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberi ilmu semasa perkuliahan.
8. Orangtua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis agar dimudahkan dan dilancarkan dalam menyusun skripsi ini.
9. Teruntuk teman kelas akuntansi dan sahabatku tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berbagi kenangan dan memberikan pengalaman berarti. Terima kasih dan semangat untuk bersama-sama Menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi. Penulis harap laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, Juli 2024

Meisa Yuwati Almafidelia
022117152

DAFTAR ISI

	Halaman
PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kinerja Keuangan	10
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.3 Rasio Likuiditas	13
2.4 Rasio <i>Leverage</i> / Rasio Solvabilitas	15

2.5	Rasio Profitabilitas.....	18
2.6	Harga Saham	20
2.7	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	23
2.7.2	Kerangka Pemikiran.....	33
2.8	Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1	Objek Penelitian	37
3.2.2	Unit Analisis.....	37
3.2.3	Lokasi Penelitian	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.3.1	Jenis Data	38
3.3.2	Sumber Data.....	38
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	38
3.4.1	Variabel Independen	38
3.4.2	Variabel Dependen.....	39
3.5	Metode Penarikan Sampel	40
3.6	Metode Pengumpulan Data	42
3.7	Metode Pengolahan / Analisis Data	42
BAB IV		45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Pengumpulan Data	45
4.1.1	Data <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021.....	46

4.1.2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021	48
4.1.3 Data <i>Return to Equity</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021	50
4.1.4 Data Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021	53
4.2 Analisis Data	54
4.2.1 Analisis Data Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah COVID-19...	54
4.2.2 Uji Normalitas	56
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	57
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah COVID-19.....	59
4.3.2 Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah COVID-19	60
4.3.3 Perbedaan <i>Return to Equity</i> Sebelum dan Sesudah COVID-19.....	61
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2. 1 Matriks Penelitian	33
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	41
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020.....	42
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	45
Tabel 4. 2 Data Curent Ratio Sebelum Pandemi COVID-19.....	46
Tabel 4. 3 Data Current Ratio Sesudah Pandemi COVID-19	47
Tabel 4. 4 Data Debt To Equity Sebelum Pandemi COVID-19	48
Tabel 4. 5 Data Debt To Equity Sesudah Pandemi COVID-19	49
Tabel 4. 6 Data Return To Equity Sebelum Pandemi COVID-19	51
Tabel 4. 7 Data Return on Equity Sesudah Pandemi COVID-19	52
Tabel 4. 8 Data Harga Saham Sebelum Pandemi COVID-19.....	53
Tabel 4. 9 Data Harga Saham Sesudah Pandemi COVID-19	54
Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19	55
Tabel 4. 11 Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4. 12 Uji Paired Sample T-Test.....	57
Tabel 4. 13 Hasil Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.....	10
Gambar 1. 2 Grafik Rata-rata Nilai Rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.....	10
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus COVID-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu negara ke Negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus wabah COVID-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 ini, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home dan sebagainya. Adanya penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat ini, tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal (Rusdin, 2016). Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer saat ini. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan lebih besar.

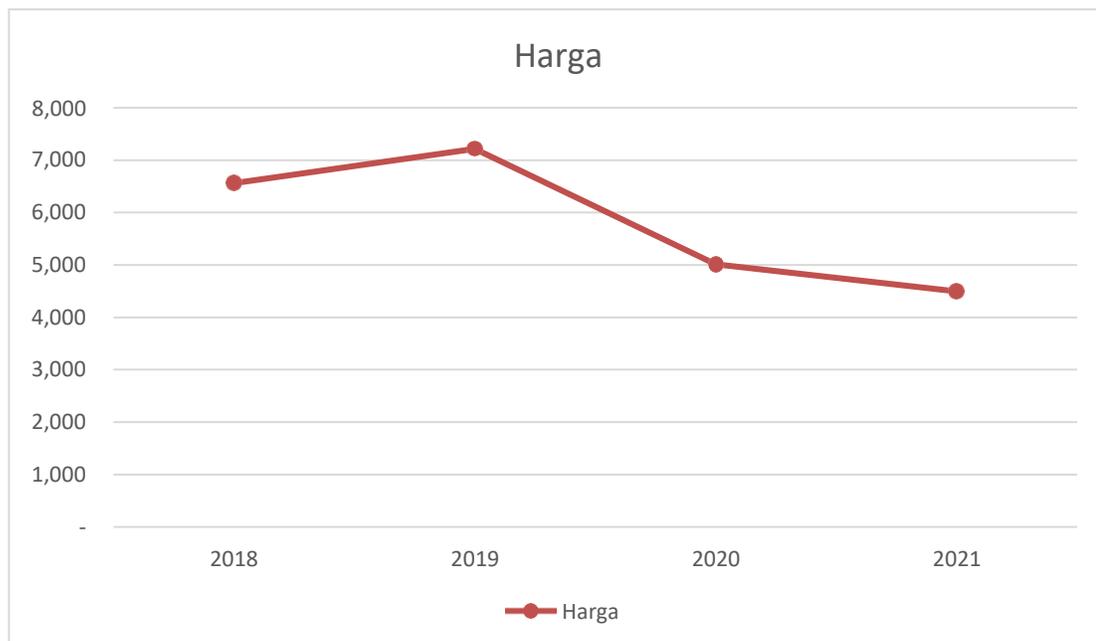
Pandemi COVID-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maximilianus Nico Demus merupakan Associate Director of Reserch amd Investment mengatakan, yang mengatakan bahwa terdapat beberapa sektor industri yang akan mengalami dampak secara langsung apabila ekonomi kembali lesu akibat pandemi COVID-19, yaitu sektor otomotif, properti, dan consumer goods. Semua saham pada sektor tersebut dapat langsung melemah dikarenakan saham pada sektor tersebut sangat tergantung pada daya beli masyarakat, dimana pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat (Kompas, 2021).

Secara rinci, penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran COVID-19 telah mengubah laju mobilitas penduduk. Hal ini turut mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat atas 5 barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data, makanan dan minuman jadi. Di mana 3 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu sub bagian dari sektor manufaktur. Pada sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*), terdapat beberapa sub sektor, dimana perusahaan sub sektor industri makanan & minuman ini merupakan sektor yang terdampak akibat pandemi COVID-19 (Herninta & Rahayu, 2021). Salah satu dampak perubahan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan & minuman adalah harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya pada emiten, semakin banyak pula investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya permintaan saham, harga saham pun akan semakin meningkat. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga lebih tinggi dan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor (Sunariyah, 2016).

Berikut pergerakan harga saham pada sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia:

Gambar 1.1 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.



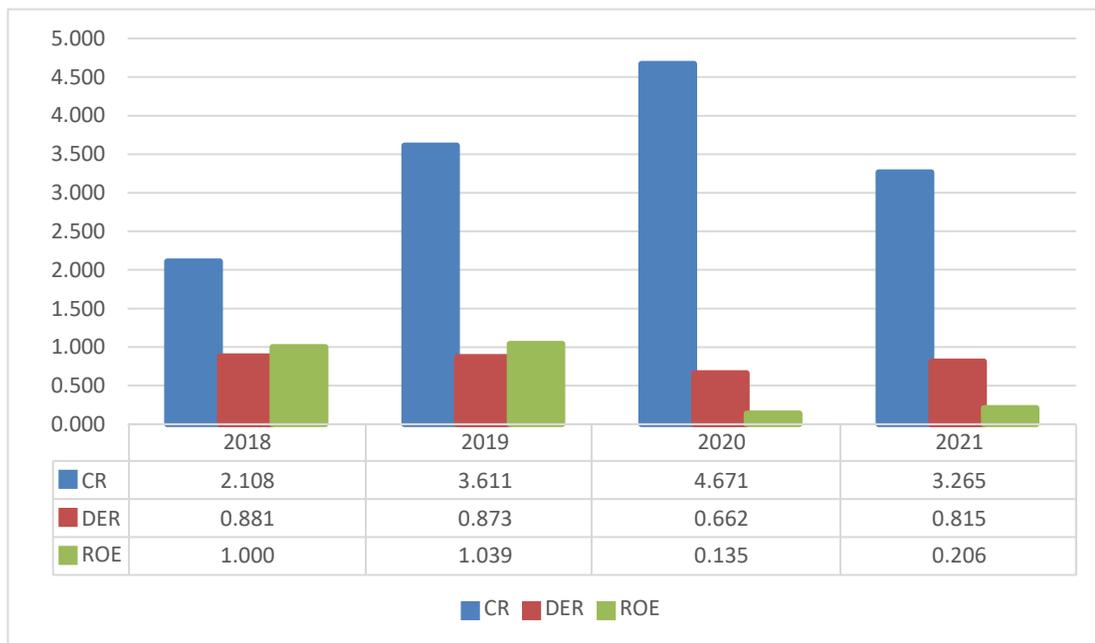
Sumber: www.idx.com

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan signifikan harga saham perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman dimana pada saat sebelum terjadinya pandemi yaitu tahun 2018 hingga tahun 2019 terdapat trend penurunan harga saham, dimana trend tersebut dapat dilihat dari kenaikan pada saat sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 6.568 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.215. Namun setelah terjadi pandemi COVID-19 mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 menjadi Rp. 5.013 dan terjadi penurunan kembali harga saham pada tahun 2021 menjadi Rp. 4.496. Hal tersebut menggambarkan pandemi COVID-19 yang berdampak pada harga saham. Selain itu, penurunan harga saham tersebut menunjukkan tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham pada periode tertentu, dimana terjadi perbedaan pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di BEI karena pencapaian

kinerja yang selama ini selalu konsisten baik dengan meningkatnya produktivitas, ekspor serta investasi.

Gambar 1.2 Grafik Rata-rata Nilai Rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.



Sumber: www.idx.com

Berdasarkan Grafik 1.2, dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap indikator kinerja keuangan perusahaan, yaitu *current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil perhitungan rata-rata tahunan menunjukkan pergerakan signifikan *current ratio* perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman dimana pada saat sebelum terjadinya pandemi yaitu tahun 2018 hingga tahun 2019 terdapat trend penurunan *current ratio*, dimana trend tersebut dapat dilihat dari kenaikan pada saat sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu nilai rata-rata *current ratio* sebesar 2,108 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 3,611. Namun setelah terjadi pandemi COVID-19 mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2020 menjadi 4,671 dan terjadi penurunan kembali *current ratio* pada tahun 2021 menjadi 3,265. Hal tersebut menggambarkan pandemi COVID-19 yang berdampak pada *current ratio*.

Selain itu, Grafik 1.2, menunjukkan nilai perbandingan nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perhitungan rata-rata tahunan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021 yang dibedakan berdasarkan sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Hasil perhitungan rata-rata tahunan menunjukkan pergerakan signifikan *debt to equity ratio* pada saat sebelum terjadinya pandemi yaitu tahun 2018 hingga tahun 2019 terdapat trend penurunan *debt to equity ratio*, dimana trend tersebut dapat dilihat dari kenaikan pada saat sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,881 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,873. Namun setelah terjadi pandemi COVID-19 terus mengalami penurunan *debt to equity ratio* pada tahun 2020 menjadi 0,662 dan terjadi kenaikan *debt to equity ratio* pada tahun 2021 menjadi 0,815. Hal tersebut menggambarkan pandemi COVID-19 yang berdampak pada *debt to equity ratio*.

Kemudian, Grafik 1.2, menunjukkan nilai perbandingan nilai *return on equity* (ROE) pada perhitungan rata-rata tahunan *return on equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021 yang dibedakan berdasarkan sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Hasil perhitungan rata-rata tahunan menunjukkan pergerakan signifikan *return on equity* pada saat sebelum terjadinya pandemi yaitu tahun 2018 hingga tahun 2019 terdapat trend penurunan *return on equity*, dimana trend tersebut dapat dilihat dari kenaikan pada saat sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2018 sebesar 1,000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,039. Namun setelah terjadi pandemi COVID-19 mengalami penurunan secara signifikan *return on equity* pada tahun 2020 menjadi 0,135 dan terjadi kenaikan *return on equity* pada tahun 2021 menjadi 0,206. Hal tersebut menggambarkan pandemi COVID-19 yang berdampak pada *return on equity*.

Sementara itu (Wilda, 2020) menjelaskan perusahaan manufaktur yang mendapat imbas dari COVID-19 ada dua masalah utama yang dihadapi sektor manufaktur akibat pandemi COVID-19. Pertama, kendala *cash flow*. Kedua, kebutuhan akan modal kerja, dengan mengetahui dua masalah utama tersebut, berbagai stimulus yang komprehensif sesuai kebutuhan akan diberikan. Diharapkan stimulus ini juga menjadi salah satu solusi untuk kendala alur kas (*cash flow*) adalah memberikan fasilitasi restrukturisasi kredit. Sedangkan modal kerja sangat dibutuhkan untuk restarting industri ketika kondisi kembali normal dan bisa beraktivitas seperti semula. Sehingga diperlukan upaya untuk kembali mendorong investasi karena penurunan laba

pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya.

Dari data tersebut, terdapat kondisi yang ekstrim, yaitu perubahan kinerja keuangan dan harga saham yang cukup jauh. Maka dari itu pentingnya untuk menjaga kinerja keuangan pada sebuah perusahaan agar harga saham meningkat atau tetap stabil walaupun terdapat wabah virus corona atau COVID-19, Mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan alat analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah teknik analisis rasio. Pada penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER). Kinerja keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi pihak investor. Tingkat laba yang tinggi dan tercapainya target perusahaan menjadi suatu alasan bagi pihak investor untuk melakukan investasi karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang tinggi berarti akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai *Current Ratio* (CR), dimana (Syaiful Bahri, 2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Allfian, 2015), (Wahyudi, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah isu. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana (Syaiful Bahri, 2018) dan Fransiska Lucyana Pandjaitan & Sugeng Wahyudi (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Allfian, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah isu. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Sodikin & Sahroni, 2016), (Syaiful Bahri, 2018), (Allfian, 2015), (Wahyudi, 2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah isu.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada perbedaan isu yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini mencari perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah terjadinya isu COVID-19 di Indonesia. Adapun perbedaan objek yang diteliti dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini mengangkat perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut diatas maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan cukup signifikan pada harga saham selama terjadi pandemi COVID-19.
2. Terdapat perubahan cukup signifikan pada *Current Ratio* (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk melunasi utang jangka pendek pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19.
3. Terdapat perubahan cukup signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan penentuan struktur modal perusahaan melalui pendanaan pihak luar untuk kegiatan operasional perusahaan pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19.
4. Terdapat perubahan cukup signifikan pada *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan perbandingan laba bersih terhadap modal pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Pandemi memang akan memperlambat roda perekonomian Indonesia, namun tanpa upaya sigap dari pemangku kebijakan untuk menyelamatkan nyawa penduduk Indonesia, maka optimisme perekonomian tidak akan pernah datang. Optimisme dan sentimen positif ekonomi baru akan terjadi jika pandemi COVID-19 dapat diatasi, setidaknya menunjukkan tanda-tanda terkendali dan akhirnya dapat diselesaikan. Masalahnya adalah sejauh mana pandemi COVID-19 ini akan berdampak terhadap perekonomian Indonesia yang dalam hal ini dalam ter-representasikan pada pergerakan IHSG.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kinerja keuangan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi setelah memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa jauh reaksi saham di Bursa Efek Indonesia terhadap kandungan informasi suatu peristiwa

tertentu dan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian terhadap peristiwa peristiwa yang terjadi dari sisi yang berbeda dan menggunakan jenis penelitian yang berbeda.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa tentang pasar modal dan hal lainnya yang mempengaruhi aktivitasnya terutama pada pasar modal Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam bahwa saham di pasar modal Indonesia masih dipengaruhi oleh sebuah peristiwa tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012) kinerja keuangan adalah keefektifan manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada di perusahaan, yang berarti juga semakin tinggi citra perusahaan di mata pihak luar.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2015). Menurut Prastowo (2015) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2016:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Prayitno (2016:9), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2016:242):

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yangdibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2016). Tinggi rendahnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Sutrisno, 2017) yaitu:

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan salah satu alat yang dapat berperan penting bagi pihak eksternal maupun internal suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum digunakan.

Selain itu definisi lain menurut Hery (2017) mengungkapkan bahwa analisis rasio adalah analisis yang digunakan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat yang didapat dari analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2017):

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dan dapat digunakan untuk memperkirakan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan membiayai serta memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Fahmi (2017) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Selain itu, menurut Hery (2017) mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery (2017):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dangan dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
5. Sebagai alat untuk perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.3.2 *Current Ratio (CR)*

Kasmir (2015:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”. S. Munawir (2016:72) menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Agnes Sawir (2016:8) menerangkan bahwa: “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2015).

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh, 2016:75). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari, 2015:52). Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2015:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Current Ratio (CR) dikatakan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat keamanan perusahaan, karena dalam rasio CR akan menunjukkan seberapa besar asset lancar terhadap hutang lancar. Jika rasio lancar *Current Rasio* (CR) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek, *Current Ratio* (CR) sebesar 200% dinilai sebagai *Current Ratio* (CR) yang memuaskan untuk perusahaan industri atau perusahaan komersil besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah (Sudana, 2016) :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.4 Rasio Leverage / Rasio Solvabilitas

Menurut Arief dan Edi (2016) rasio solvabilitas adalah rasio adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh kewajiban yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Menurut Kasmir (2017) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2018) rasio *leverage* adalah rasio yang memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta memberikan kemampuan perusahaan untuk membayar Kembali kewajiban jangka panjangnya. Sama halnya seperti yang dikatan oleh Hery (2017) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan memberi gambaran sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dan membayar kewajiban jangka panjang.

2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2017):

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka Panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh kewajiban terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan kewajiban bagi kreditur.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan kodal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan kewajiban.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan kewajiban jangka Panjang.

12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.4.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015:156) debt ratio adalah: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Menurut I Made Sudana (2016:20) *debt ratio* adalah: “*Debt Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”.

Menurut Agus Sartono (2016:217) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2019:82) sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.” Menurut Gill and Chatton (2016:44) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atau utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukan ke perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Jopie Jusuf, 2018) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan asset secara menguntungkan. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya (Hery, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya.

2.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2017):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan kotor.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih.

2.5.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang

merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2016:133)

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Sartono (2017:124) *Return On Equity* (ROE) yaitu: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2017:84) *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.” Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Return On Equity* (ROE) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Jika hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) mendekati 1 atau lebih maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, jika *Return On Equity* (ROE) mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengolah modal yang tersedia secara efisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) menurut (Fahmi, 2016) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.6 Harga Saham

Pengertian harga saham menurut (Jugiyanto, 2015) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Darmadji dan Fakhruddin (2016:5) mengungkapkan yang dimaksud dengan saham adalah: “Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.” Sartono (2016:141) mendefinisikan “Harga Saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.” Menurut Sunariyah (2016:126-127) yang dimaksud dengan saham adalah: “Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emitmen. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.” Menurut Widoatmojo Sawidji (2011:164) Adapun jenis-jenis Harga Saham adalah sebagai berikut:

1. Harga nominal
2. Harga perdana
3. Harga pasar
4. Harga pembukaan
5. Harga Penutupan
6. Harga tertinggi
7. Harga terendah
8. Harga rata – rata.

Menurut (Brigham dan Houston, 2016) harga saham adalah “Harga saham” menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut (Darmadji dan Fakhrudin, 2016), ada beberapa jenis saham yaitu adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Eugene F. Brigham, 2014) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

a. Faktor internal, diantaranya:

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *viscal Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain.

b. Faktor eksternal, diantaranya:

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.7 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
1. Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014	Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen (X) : <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Investment</i> (ROI), dan <i>Return Saham</i>	Analisis <i>Paired T-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Investment</i> (ROI) dan kinerja saham (<i>Return Saham</i>) sebelum dan sesudah pelaksanaan <i>Right Issue</i>	Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 1, ISSN (Online): 2337-3806

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
2. Ayu Dwi Allfian, 2015	Analiis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah AKuisisi Pada PT. Jasa Marga, Tbk	Variabel Independen (X) : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE))	Analisis <i>Paired sample T-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat rasio keuangan yang tidak memiliki perbedaan secara signifikan yaitu <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) , <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Return On Assets</i> (ROA). Variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT.Jasa Marga,Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi. Adapun variabel <i>Total</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 12

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
				<p><i>Assets Turnover</i> (TAT) yang memiliki perbedaan secara signifikan. Variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan PT.Jasa Marga,Tbk setelah dilakukan akuisisi.</p>	
3. Suherman Sodikina & Nana Sahroni, 2016	<p>Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi PT. Agung Podomoro Land Tbk)</p>	<p>Variabel Independen (X1) : Kinerja Keuangan (X2) : Kinerja Pasar</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang diprosikan oleh <i>Return on Assets</i></p>	<p>Jurnal Ekonomi Manajemen, Volume 2 Nomor 2, ISSN 2477-2275.</p>

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
				(ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi dilakukan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan pada kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan harga saham satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi tetapi tidak signifikan	
4. Fransiska Lucyana Pandjaitan & Sugeng Wahyudi, 2016	Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank CIMB Niaga Setelah Dan Sebelum Merger	Variabel Independen (X) : Current Ratio (CR), Acid Test Ratio (ATR), Cash Ratio (CR), ROA, ROE, GPM, NPM,	Analisis <i>Paired sample T-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pada debt to equity ratio secara signifikan signifikan 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah	Diponegoro Journal Of Management, Volume 5, Nomor 4, ISSN (Online): 2337-3792

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
		OPM, Total Debts to Equity, Interest Coverage Ratio, Debt Ratio		merger. Hasil berbeda ditunjukkan oleh current ratio, acid test ratio, cash ratio, ROA, ROE, OPM, NPM, NPM, interest coverage ratio, debt ratio, earning per share yang tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 tahun sebelum merger dibandingkan 5 tahun sesudah merger.	
5.Salengke & Syarifuddin, 2018	Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Investment Grade Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X) : CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS Variabel Dependen (Y) : Harga Saham	Analisis Regresi Berganda dan <i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari kerja sebelum dan 30 hari kerja sesudah kenaikan	Journal Economic and Business Of Islam, Vol. 3 No. 1, ISSN; 2528-0317

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
				Investment Grade di Bursa Efek Indonesia	
6. Syaiful Bahri, 2018	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen (X) : <i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT)</i>	Analisis <i>Paired sample T-test</i>	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan right issue dilihat dari <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> . Adapun kinerja keuangan yang diprosikan <i>Quick Ratio (QR), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA)</i> menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol 6, No. 1, ISSN : 2089-0532

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
				sesudah melakukan right issue.	
7. Nurmasari, Ifa. 2020	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)	Variabel Independen (X1) : Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali, (X2) : Data setelah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali.	<i>Paired sampel T-test</i>	Harga saham PT. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dengan uji paired sample t-test, dari harga saham PT.Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Demikian juga untuk volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. terdapat	Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.3, No.3, Mei 2020 Halaman : 230-236, ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
				perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$.	
8.Rohim, 2021	Analisis Perbedaan Nilai Harga Saham Sebelum Dan Setelah Stock Split	Variabel Independen (X) : Harga Saham	Analisis Uji Peringkat Bertanda <i>Wilcoxon</i>	Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji beda Wilcoxon Signed Rank Test pada. Lima hari sebelum dan lima hari setelah pemecahan menunjukkan secara laporan keseluruhan dari 15 perusahaan diketahui terdapat perbedaan harga pasar relative sebelum dan sesudah	JMD: Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara Vol 4 no 1, ISSN:2654-4326

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
				<p>pemecahan saham. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji beda Wilcoxon Signed Rank Test pada. Tiga hari sebelum dan tiga hari setelah pemecahan menunjukkan 15 perusahaan diketahui terdapat perbedaan harga pasar relative sebelum dan sesudah pemecahan saham.</p>	
<p>9.Dina Maulidaa & Arya Samudra Mahardika, 2021</p>	<p>Anslisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split</p>	<p>Variabel Independen (X) : Harga Saham, Volume PERdagangan Saham, Dan Return Saham</p>	<p>Analisis Uji Peringkat Bertanda <i>Wilcoxon</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbendaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah stock split, namun tidak terdapat perbedaan signifikan</p>	<p>Jurnal Akuntansi, Volume 16 Nomor 1, ISSN: 1907-9958</p>

Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Publikasi
				volume perdagangan saham dan return saham sebelum dan sesudah stock split.	
10 .Muzdalifah, Maslichah & Afifudin, 2021	Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X) : Harga saham dan volume perdagangan sebelum covid-19 Variabel Dependen (Y) : Harga saham dan volume perdagangan setelah covid-19	<i>Paired sampel T-test</i>	Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor Consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor Consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..	E-JRA Vol. 10 No. 01 Agustus 2021

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian

Variabel Independen	Terdapat Perbedaan	Tidak Terdapat Perbedaan
<i>Current Ratio</i> (CR)	Syaiful Bahri (2018),	Panca Fransiskus Simanullang & Daljono (2014), Ayu Dwi Allfian (2015), Fransiska Lucyana Pandjaitan & Sugeng Wahyudi (2016)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Syaiful Bahri (2018), Fransiska Lucyana Pandjaitan & Sugeng Wahyudi (2016)	Panca Fransiskus Simanullang & Daljono (2014), Ayu Dwi Allfian (2015)
<i>Return On Equity</i> (ROE)		Suherman Sodikina & Nana Sahroni (2016), Syaiful Bahri (2018), Ayu Dwi Allfian (2015), Fransiska Lucyana Pandjaitan & Sugeng Wahyudi (2016)
Harga Saham	Suherman Sodikina & Nana Sahroni (2016), Salengke & Syarifuddin (2018), Rohim (2021), Dina Maulidaa & Arya Samudra Mahardika (2021)	

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjual belikan di pasar modal oleh investor. Harga saham suatu perusahaan pada dasarnya selalu mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kondisi makro ekonomi dan faktor eksternal lainnya. COVID-19 yang menjadi wabah penyakit global telah menyerang setiap sektor ekonomi termasuk Pasar Modal. Meningkatnya jumlah data perkembangan COVID-19 di Indonesia dan dunia

mengakibatkan dampak yang cukup signifikan pada usaha di semua sektor, khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI sektor. Kondisi tersebut terlihat pada turunnya kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return of Equity* (ROE), dan Harga Saham, dimana terjadi perbedaan nilai sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19.

2.7.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aset lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai *Current Ratio* (CR), dimana (Syaiful Bahri, 2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Allfian, 2015), (Wahyudi., 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah isu.

2.7.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

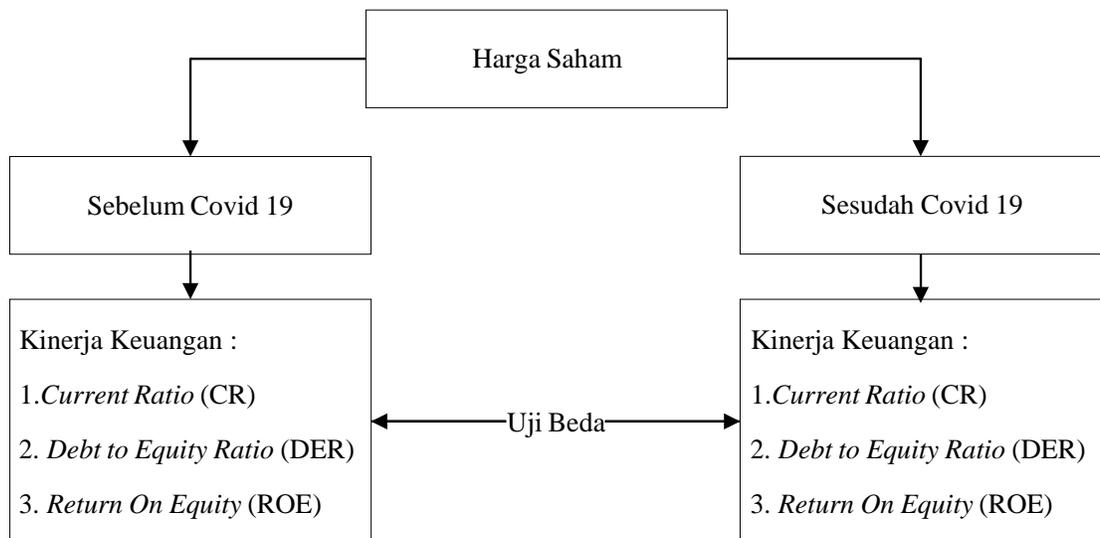
Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana (Syaiful Bahri, 2018) dan (Wahyudi., 2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Allfian, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah isu.

2.7.2.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai *Return On Equity* (ROE), dimana hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah isu. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Sodikin & Sahroni, 2016), (Syaiful Bahri, 2018), (Allfian, 2015), (Wahyudi., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa penulis gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19.

H₂ : Terdapat perbedaan antara *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap Harga saham sebelum dan sesudah COVID-19.

H₃ : Terdapat perbedaan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham sebelum dan sesudah COVID-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka yang telah diuraikan. Pendekatan kuantitatif ialah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data) (Puguh, 2014:61). Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham secara sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Pada penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari <https://www.idx.co.id/>. Harga saham yang digunakan adalah pada saat penutupan atau biasa disebut *closing price*. Data closing price saham yang digunakan adalah data harian. Sementara itu untuk kinerja keuangan diambil dari laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan terhadap harga saham secara sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya (Sugiyono, 2017).

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Papunda, 2016:21).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data itu sendiri dapat berupa benda mati, benda bergerak ataupun tempat. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id), yang sudah diolah oleh peneliti serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sarwono, 2012:65). Variabel independen dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*), atau juga dapat dinamakan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X_1)

Current Ratio (CR) dikatakan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat keamanan perusahaan, karena dalam rasio CR akan menunjukkan seberapa besar aset lancar terhadap hutang lancar. Jika rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek, *Current Ratio* (CR) sebesar 200% dinilai sebagai *Current Ratio* (CR) yang memuaskan untuk perusahaan industri atau perusahaan komersial besar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung CR menurut Sudana (2016:21) adalah :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Debt to Equity Ratio(X₂)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atau utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukan ke perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER menurut Jopie Jusuf (2018:60) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Return On Equity(X₃)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Jika hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) mendekati 1 atau lebih maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, jika *Return On Equity* (ROE) mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengolah modal yang tersedia secara efisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) menurut Fahmi (2016:83) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Harga Saham. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2015: 68) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling

mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham adalah realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya, sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk lebih jelasnya antara variabel independen terhadap variabel dependen dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen	Indikator	Ukuran	Skala
Current Ratio (X_1)	1. Asset Lancar 2. Hutang Lancar	$CR = \frac{Asset Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_2)	1. Total Hutang 2. Total Modal	$DER = \frac{Total Utang}{Total Modal}$	Rasio
Return On Equity (X_3)	1. Laba setelah pajak 2. Ekuitas	$ROE = \frac{Laba Setelah Pajak}{Ekuitas}$	Rasio
Variabel Dependen	Indikator	Ukuran	Skala
Harga saham (Y)	Penentuan harga pasar saham	Harga penutupan (<i>closing price</i>).	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2018-2021. Pemilihan lokasi ini karena peneliti menemukan fenomena (kasus) yang rata-rata pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Sehingga menarik bagi peneliti untuk memilih lokasi tersebut.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:114). Dalam penelitian bertujuan untuk mengambil subjek bukan didasari atas strata, random tetapi didasarkan pada tujuan tertentu. Untuk menentukan sampel yang digunakan terdapat beberapa kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

1. Laporan keuangan publikasi yang ada pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 dan 2021.
2. Laporan keuangan yang ada merupakan laporan keuangan triwulan dan memiliki data keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti pada periode tahun 2018 dan 2021.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam pelaporan keuangan.

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Laporan keuangan publikasi yang ada pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 dan 2021	26
2.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 2	(12)
3.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 3	(9)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	5

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat dihasilkan populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 5 perusahaan. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria disajikan dalam Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020

No	Kode	Nama Emiten
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur
4.	MYOR	PT. Mayora Indah
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan periode tahun 2018-2021 mengenai harga saham.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Maka dengan teknik analisis terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu di uji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman (Ghozali, 2016):

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, distribusi data adalah normal
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, distribusi data adalah tidak normal.

2. Uji Beda T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Uji statistik parametrik adalah suatu uji yang modelnya menetapkan syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang menjadi sampel penelitiannya. Syarat-syarat tersebut biasanya tidak dilakukan pengujian terlebih dahulu dan sudah dianggap memenuhi syarat. Seberapa jauh makna hasil uji parametrik tersebut tergantung pada validitas anggapan-anggapan tadi.

Uji parametrik juga menuntut bahwa nilai-nilai yang dianalisis merupakan hasil dari suatu pengukuran minimal dengan skala interval. Uji parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji bedaberpasangan (*Paired Sample T-Test*). Uji beda *T-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2016).

Uji beda *T-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel. Adapun asumsi yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2016)

- a. Data bertipe kuantitatif
- b. Data memiliki distribusi normal.

Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

- a. Jika statistik hitung $>$ statistik tabel, maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan.
- b. Jika statistik hitung $<$ statistik tabel, maka H_0 diterima dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.

Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Rumusan hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata sampel pertama dengan rata-rata sampel kedua.

H_1 : terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata sampel pertama dengan rata-rata sampel kedua.

b. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang dihasilkan model uji dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini.

H_0 diterima jika probabilitas (*p value*) $\geq \alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika probabilitas (*p value*) $< \alpha = 0,05$

3. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah COVID-19. Untuk melihat perbedaan tersebut, data yang telah didapat akan diolah dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* adalah bentuk lain dari uji T berpasangan. Jika uji T termasuk dalam statistik parametric yang memerlukan syarat-syarat tertentu yaitu data harus berdistribusi normal, sedangkan uji *wilcoxon* termasuk dalam statistik *non-parametric* yang tidak mengharuskan datanya berdistribusi normal.

Uji peringkat tanda *Wilcoxon* (*Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*) digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H_1 sampai H_7 , dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka jika prob $<$ taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variable independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis
- b. Menentukan daerah kritis dengan $\alpha=5\%$ dan $\alpha=10\%$.
- c. Menghitung dengan menggunakan software spss.
- d. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%) dan (10%).

Pengambilan keputusan didasarkan perbandingan antara nilai *Asymp. Sig.* dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Jika: *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika: *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penyedia data seperti media masa cetak, media online internet, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis mengambil data laporan keuangan triwulan pada periode 2018-2021 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan mengunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* dan website perusahaan yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan penarikan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipertimbangkan sebelumnya, maka jumlah perusahaan sub sektor ritel yang dijadikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dengan periode 2018-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
4	MYOR	PT Mayora Indah
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

4.1.1 Data *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021.

Dalam penelitian ini, *Current Rasio* (CR) diukur dengan membandingkan besar asset lancar terhadap hutang lancar. Jika rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek, *Current Ratio* (CR) sebesar 200% dinilai sebagai *Current Ratio* (CR) yang memuaskan untuk perusahaan industri atau perusahaan komersil besar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{AssetLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan penghitungan *Current Rasio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia. Berikut data *Current Rasio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum pandemi COVID-19:

Tabel 4. 2 Data *Curent Ratio* Sebelum Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2018				2019				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	2,062	2,5	3,399	5,113	5,113	4,744	7,604	4,8	4,417
2	DLTA	0,168	0,177	0,191	7,198	8,025	2,777	6,857	8,05	4,18
3	ICBP	2,382	1,798	2,02	1,952	1,977	1,779	2,257	2,536	2,088
4	MYOR	2,377	2,436	2,844	2,655	2,929	3,77	2,829	3,429	2,908
5	MLBI	0,97	0,5	0,636	0,778	0,909	0,504	0,606	0,732	0,704
Rata-rata		1,592	1,482	1,818	3,539	3,791	2,715	4,03	3,909	2,86
Maksimum		2,382	2,5	3,399	7,198	8,025	4,744	7,604	8,05	
Minimum		0,168	0,177	0,191	0,778	0,909	0,504	0,606	0,732	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.2 merupakan data *current ratio* (CR) sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *current ratio* sebelum adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *current ratio* tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 8,050 terjadi pada triwulan 4 tahun 2019 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DLTA). Sedangkan *current ratio* terendah sebelum COVID-19 sebesar 0,168 terjadi pada triwulan 1 tahun 2018 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DLTA). Nilai rata-rata *current ratio* pada triwulan 4 tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *current ratio* pada kuartal 4 tahun 2019 ($3,539 < 3,909$), mengalami kenaikan sebesar 0,37 hal ini dikarenakan adanya kenaikan aset lancar dan penurunan kewajiban lancar.

Berikut data *Current Rasio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sesudah pandemi COVID-19:

Tabel 4. 3 Data *Current Ratio* Sesudah Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2020				2021				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	5,628	7,944	6,987	7,944	5,336	6,385	5,669	4,797	6,336
2	DLTA	9,635	12,044	6,203	7,762	6,099	6,13	4,512	4,809	7,149
3	ICBP	2,694	2,858	2,258	2,258	2,38	1,271	1,221	1,799	2,092
4	MYOR	3,688	4,305	3,907	3,694	3,466	4,113	2,597	2,328	3,512
5	MLBI	0,879	0,824	0,858	1,052	0,987	0,58	0,628	0,199	0,751
	Rata-rata	4,505	5,595	4,043	4,542	3,654	3,696	2,925	2,787	3,968
	Maksimum	9,635	12,044	6,987	7,944	6,099	6,385	5,669	4,809	
	Minimum	0,879	0,824	0,858	1,052	0,987	0,58	0,628	0,199	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.3 merupakan data *current ratio* (CR) sesudah COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *current ratio* sesudah adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel

diatas nilai *current ratio* tertinggi sesudah COVID-19 sebesar 12,044 terjadi pada triwulan 2 tahun 2021 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DLTA). Sedangkan *current ratio* terendah sesudah COVID-19 sebesar 0,199 terjadi pada triwulan 4 tahun 2021 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Nilai rata-rata *current ratio* pada triwulan 4 tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *current ratio* pada triwulan 4 tahun 2021 ($4,542 > 2,787$), mengalami penurunan sebesar 1,755 hal ini dikarenakan adanya penurunan aset lancar dan kenaikan kewajiban lancar.

4.1.2 Data Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021

Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan penghitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia. Berikut data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum pandemi COVID-19:

Tabel 4. 4 Data *Debt To Equity* Sebelum Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2018				2019				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	0,621	0,471	0,321	0,197	0,198	0,213	0,19	0,231	0,305
2	DLTA	0,168	0,177	0,191	0,186	0,169	0,556	0,199	0,175	0,228
3	ICBP	0,638	0,685	0,543	0,513	0,502	0,56	0,497	0,451	0,549
4	MYOR	1,005	1,205	1,292	1,059	0,928	0,885	1,019	0,923	1,04

No	Kode Perusahaan	2018				2019				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
5	MLBI	1,147	3,601	2,115	1,475	1,254	4,355	2,63	1,528	2,263
	Rata-rata	0,716	1,228	0,892	0,686	0,61	1,314	0,907	0,662	0,877
	Maksimum	1,147	3,601	2,115	1,475	1,254	4,355	2,63	1,528	
	Minimum	0,168	0,177	0,191	0,186	0,169	0,213	0,19	0,175	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.4 merupakan data *debt to equity ratio* (DER) sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to equity ratio* sebelum adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 4,355 terjadi pada triwulan 2 tahun 2019 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebelum COVID-19 sebesar 0,168 terjadi pada triwulan 1 tahun 2018 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DLTA). Nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada triwulan 4 tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada triwulan 4 tahun 2019 ($0,686 > 0,662$), mengalami penurunan sebesar 0,024 hal ini dikarenakan adanya penurunan hutang perusahaan.

Berikut data *Debt to Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sesudah pandemi COVID-19:

Tabel 4. 5 Data *Debt To Equity* Sesudah Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2020				2021				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	0,195	0,143	0,166	0,143	0,207	0,167	0,188	0,223	0,179
2	DLTA	0,152	0,124	0,231	0,202	0,24	0,236	0,325	0,296	0,225
3	ICBP	0,463	0,44	1,142	0,514	1,05	1,013	1,031	1,157	0,851
4	MYOR	0,795	0,69	0,757	0,755	0,737	0,65	0,819	0,753	0,745

5	MLBI	2,175	1,875	1,386	0,889	1,041	3,017	2,409	0,738	1,691
	Rata-rata	0,756	0,654	0,736	0,5	0,655	1,017	0,955	0,633	0,738
	Maksimum	2,175	1,875	1,386	0,889	1,05	3,017	2,409	1,157	
	Minimum	0,152	0,124	0,166	0,143	0,207	0,167	0,188	0,223	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.5 merupakan data *debt to equity ratio* (DER) sesudah COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to equity ratio* sesudah adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to equity ratio* tertinggi sesudah COVID-19 sebesar 2,409 terjadi pada triwulan 3 tahun 2020 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan *debt to equity ratio* terendah sesudah COVID-19 sebesar 0,124 terjadi pada triwulan 2 tahun 2021 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DLTA). Nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada triwulan 4 tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada triwulan 4 tahun 2021 ($0,500 < 0,633$), mengalami kenaikan sebesar 0,133 hal ini dikarenakan adanya kenaikan hutang perusahaan.

4.1.3 Data Return to Equity Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021

Dalam penelitian ini, *Return On Equity* (ROE) diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika hasil perhitungan ROE mendekati 1 atau lebih maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengolah modal yang tersedia secara efisien. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan penghitungan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia. Berikut data *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum pandemi COVID-19:

Tabel 4. 6 Data *Return To Equity* Sebelum Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2018				2019				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	0,017	0,024	0,045	0,095	0,057	0,091	0,125	0,19	0,081
2	DLTA	0,07	0,131	0,198	0,263	0,063	0,135	0,196	0,261	0,165
3	ICBP	0,056	0,112	0,162	0,205	0,059	1,179	0,163	4,417	0,794
4	MYOR	0,061	0,101	0,048	0,206	0,053	0,089	0,125	0,206	0,111
5	MLBI	0,166	0,923	0,954	1,049	0,17	0,927	0,952	1,052	0,774
	Rata-rata	0,074	0,258	0,281	0,364	0,08	0,484	0,312	1,225	0,385
	Maksimum	0,166	0,923	0,954	1,049	0,17	1,179	0,952	4,417	
	Minimum	0,017	0,024	0,045	0,095	0,053	0,089	0,125	0,19	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.6 merupakan data *return to equity* (ROE) sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *return to equity* sebelum adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *return to equity* tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 4,417 terjadi pada triwulan 4 tahun 2019 pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Sedangkan *return to equity* terendah sebelum COVID-19 sebesar 0,017 terjadi pada triwulan 1 tahun 2018 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Nilai rata-rata *return to equity* pada triwulan 4 tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *return to equity* pada triwulan 4 tahun 2019 ($0,364 < 1,225$), mengalami kenaikan sebesar 0,861 hal ini berarti bahwa perusahaan cenderung lebih efisien dan efektif dalam mengelola modal mereka.

Berikut data *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sesudah pandemi COVID-19:

Tabel 4. 7 Data *Return on Equity* Sesudah Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2020				2021				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	0,055	0,056	0,097	0,056	0,037	0,06	0,097	0,135	0,074
2	DLTA	0,034	0,028	0,072	0,121	0,053	0,084	0,147	0,186	0,091
3	ICBP	0,073	0,119	0,091	0,072	0,041	0,074	0,115	0,111	0,087
4	MYOR	0,088	0,089	0,147	0,186	0,07	0,078	0,091	0,107	0,107
5	MLBI	0,109	0,052	0,118	1,028	0,094	0,394	0,488	1,658	0,493
	Rata-rata	0,072	0,069	0,105	0,293	0,059	0,138	0,188	0,439	0,17
	Maksimum	0,109	0,119	0,147	1,028	0,094	0,394	0,488	1,658	
	Minimum	0,034	0,028	0,072	0,056	0,037	0,06	0,091	0,107	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.7 merupakan data *return to equity* (ROE) sesudah COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *return to equity* sesudah adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *return to equity* tertinggi sesudah COVID-19 sebesar 1,658 terjadi pada triwulan 4 tahun 2021 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan *return to equity* terendah sesudah COVID-19 sebesar 0,028 terjadi pada triwulan 1 tahun 2018 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DELTA). Nilai rata-rata *return to equity* pada triwulan 4 tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *return to equity* pada triwulan 4 tahun 2021 ($0,293 < 0,439$), mengalami peurunan sebesar 0,146 hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan cenderung dalam mengelola modal mereka.

4.1.4 Data Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021.

Berikut hasil pengumpulan data harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia. Berikut data harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum pandemi COVID-19:

Tabel 4. 8 Data Harga Saham Sebelum Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2018				2019				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	1.320	1.110	1.085	1.375	1.055	1.525	1.500	1.670	1.330
2	DLTA	5.200	5.400	6.000	5.500	7.175	7.000	6.800	6.800	6.234
3	ICBP	7.200	6.650	5.900	7.450	6.375	7.025	7.700	7.925	7.028
4	MYOR	2.950	2.970	2.720	2.620	2.560	2.480	2.230	2.050	2.573
5	MLBI	16.400	16.800	16.500	16.000	18.800	20.175	17.950	15.500	17.266
	Rata-rata	6.614	6.586	6.441	6.589	7.193	7.641	7.236	6.789	6.886
	Maksimum	16.400	16.800	16.500	16.000	18.800	20.175	17.950	15.500	
	Minimum	1.320	1.110	1.085	1.375	1.055	1.525	1.500	1.670	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.8 merupakan data harga saham sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan harga saham sebelum adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai harga saham tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 20,175 terjadi pada triwulan 2 tahun 2019 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan harga saham terendah sebelum COVID-19 sebesar 1,055 terjadi pada triwulan 1 tahun 2019 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Nilai rata-rata harga saham pada triwulan 4 tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata harga saham pada triwulan 4 tahun 2019 ($6,589 < 6,789$), mengalami kenaikan sebesar 0,2 hal ini berarti bahwa harga saham perusahaan cenderung naik.

Berikut data Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sesudah pandemi COVID-19:

Tabel 4. 9 Data Harga Saham Sesudah Pandemi COVID-19

No	Kode Perusahaan	2020				2021				Rata-rata Perusahaan
		TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	CEKA	1.200	1.995	1.675	1.785	1.850	1.780	1.795	1.880	1.745
2	DLTA	4.750	5.100	3.990	4.400	3.840	3.790	3.710	3.740	4.165
3	ICBP	6.350	6.525	7.150	6.850	6.600	6.175	6.350	6.325	6.541
4	MYOR	1.855	2.260	2.380	2.710	2.620	2.310	2.360	2.040	2.317
5	MLBI	10.950	10.025	8.600	9.700	9.000	8.100	7.850	7.800	9.003
Rata-rata		5.021	5.181	4.759	5.089	4.782	4.431	4.413	4.357	4.754
Maksimum		10.950	10.025	8.600	9.700	9.000	8.100	7.850	7.800	
Minimum		1.200	1.995	1.675	1.785	1.850	1.780	1.795	1.880	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2024

Tabel 4.9 merupakan data harga saham sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan harga saham sebelum adanya pandemi mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai harga saham tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 10,950 terjadi pada triwulan 1 tahun 2020 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan harga saham terendah sebelum COVID-19 sebesar 1,200 terjadi pada triwulan 1 tahun 2020 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Nilai rata-rata harga saham pada triwulan 4 tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata harga saham pada triwulan 4 tahun 2021 ($5,089 > 4,357$), mengalami kenaikan sebesar 0,732 hal ini berarti bahwa harga saham perusahaan cenderung turun.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah COVID-19

Deskriptif statistik merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 yang menunjukkan keseluruhan variabel.

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum COVID-19	40	0.168	8.050	2.85958	2.237877
CR Sesudah COVID-19	40	0.199	12.044	3.96820	2.777733
DER Sebelum COVID-19	40	0.168	4.355	0.87683	0.915237
DER Sesudah COVID-19	40	0.124	3.017	0.73835	0.666944
ROE Sebelum COVID-19	40	0.017	4.417	0.38490	0.739734
ROE Sesudah COVID-19	40	0.028	1.658	0.17028	0.294571
Harga Saham Sebelum COVID-19	40	1.055	20.175	6.88612	5.746085
Harga Saham Sesudah COVID-19	40	1.200	10.950	4.75413	2.798266

Tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel terdiri dari 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama empat tahun dengan menggunakan laporan keuangan 4 triwulan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *current ratio* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 8,050, nilai minimum sebesar 0,168 serta nilai rata-rata sebesar 2,856 dan standar deviasi sebesar 2,238. Variabel *current ratio* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 12,44, nilai minimum sebesar 0,199 serta nilai rata-rata sebesar 3,968 dan standar deviasi sebesar 2,777. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *current ratio* setelah pandemi COVID-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan *current ratio* sebelum pandemi COVID-19. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan adanya kinerja lebih baik dalam pengelolaan asset oleh perusahaan sektor makanan dan minuman.

Variabel *debt to equity ratio* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 4,355, nilai minimum sebesar 0,168 serta nilai rata-rata sebesar 0,877 dan standar deviasi sebesar 0,915. Variabel *debt to equity ratio* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 3,017, nilai minimum sebesar 0,124 serta nilai rata-rata sebesar 0,738 dan standar deviasi sebesar 0,667. Berdasarkan hasil

tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan *debt to equity ratio* sebelum pandemi COVID-19. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan adanya kinerja lebih baik dalam pengelolaan hutang oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Variabel *return to equity* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 4,417, nilai minimum sebesar 0,017 serta nilai rata-rata sebesar 0,385 dan standar deviasi sebesar 0,739. Variabel *return to equity* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 1,658, nilai minimum sebesar 0,028 serta nilai rata-rata sebesar 0,170 dan standar deviasi sebesar 0,295. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *return to equity* setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan *return to equity* sebelum pandemi COVID-19. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan adanya penurunan kinerja dalam pengelolaan modal oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Variabel harga saham sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 20,175, nilai minimum sebesar 1,055 serta nilai rata-rata sebesar 6,886 dan standar deviasi sebesar 5,745. Variabel harga saham setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 10,950, nilai minimum sebesar 1,200 serta nilai rata-rata sebesar 4,754 dan standar deviasi sebesar 2,798. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa harga saham setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham sebelum pandemi COVID-19.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Sebuah model regresi yang baik memiliki nilai yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel harga saham, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum terjadi pandemi COVID-19:

Tabel 4. 11 Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp.Sig	Hasil
Sebelum pandemi COVID-19	0,200	Berdistribusi Normal
Setelah pandemi COVID-19	0,153	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada kedua periode baik yaitu sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa kedua data terdistribusi normal karena memiliki nilai asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha \geq 0,05$). Nilai asymp. sig. (2-tailed) pada saat sebelum dan sesudah secara berturut-turut adalah 0,155 dan 0,200. Sehingga selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test*.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Paired Sample T-Test

Uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan (*related sample*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, untuk mengukur uji tersebut digunakan alat uji beda sampel berpasangan (*paired sample t-test*) (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji *paired sample t-test* pada penelitian ini:

Tabel 4. 12 Uji Paired Sample T-Test

		T	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	-2.405	0.021
Pair 2	DER Sebelum - DER Sesudah	1.756	0.087
Pair 3	ROE Sebelum - ROE Sesudah	1.878	0.068
Pair 4	Harga Saham Sebelum - Harga Saham Sesudah	3.940	0.000

Hasil pengujian *paired sample t-test* diatas, *current ratio* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,021, dimana $0,021 < 0,05$, artinya bahwa terdapat perbedaan

secara signifikan pada *current ratio* saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia.

Selain itu, hasil pengujian *paired sample t-test* diatas, *debt to equity ratio* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,087, dimana $0,087 > 0,05$, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *debt to equity ratio* saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia.

Adapun hasil pengujian *paired sample t-test* diatas, *return on equity* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,068, dimana $0,068 > 0,05$, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on equity* saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia.

Hasil pengujian *paired sample t-test* diatas, harga saham menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, artinya bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel *current ratio* terhadap harga saham tidak memiliki perbedaan baik pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, sedangkan variabel *debt to equity* terhadap harga saham tidak memiliki perbedaan baik pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, dan variabel *return to equity* terhadap harga saham tidak memiliki perbedaan baik pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4. 13 Hasil Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Terdapat perbedaan antara <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19.	Ditolak
H ₂	Tidak terdapat perbedaan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga saham sebelum dan sesudah COVID-19.	Diterima
H ₃	Tidak terdapat perbedaan antara <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE) terhadap Harga saham sebelum dan sesudah COVID-19.	Diterima

4.3.1 *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan adanya kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,856, adapun nilai *current ratio* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,968. Hal tersebut mengindikasikan adanya kinerja lebih baik dalam pengelolaan aset oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Nilai rata-rata *current ratio* pada saat sebelum dan sesudah COVID-19 yang menunjukkan kenaikan, berbanding terbalik dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan memiliki arti bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka semakin rendah nilai harga saham perusahaan, atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada *current ratio* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *current ratio* saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap sebelum dan sesudah adanya isu COVID-19. Hal tersebut berarti bahwa pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dimana *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan nilai *current ratio* serta adanya kenaikan nilai rata-rata *current ratio*, namun tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal tersebut berarti bahwa pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dimana *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (2018), dimana terdapat perbedaan signifikan *current ratio* pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Panca Fransiskus Simanullang & Daljono

(2014), Allfian (2015), dan Wahyudi (2016), dimana tidak terdapat perbedaan signifikan *current ratio* antara sebelum dan sesudah isu.

4.3.2 Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan adanya penurunan yang tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,877, adapun nilai *debt to equity ratio* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,738. Hal tersebut mengindikasikan bahwa isu pandemi COVID-19 tidak berdampak pada perusahaan dalam mengelola hutang mereka, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada saat sebelum dan sesudah COVID-19 yang menunjukkan penurunan yang secara bersamaan dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan memiliki arti bahwa semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin rendah nilai harga saham perusahaan, atau sebaliknya

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *debt to equity ratio* saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *debt to equity ratio* secara signifikan saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Adanya penurunan jumlah modal yang dibiayai oleh hutang pada saat pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 membuat perusahaan menurunkan jumlah modal yang dibiayai oleh hutang dan meningkatkan modal sendiri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur besarnya imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan nilai *debt to equity ratio* serta adanya penurunan nilai rata-rata *debt to equity ratio*, namun tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adanya penurunan jumlah modal yang dibiayai oleh hutang pada saat pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 membuat perusahaan menurunkan jumlah

modal yang dibiayai oleh hutang dan meningkatkan modal sendiri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur besarnya imbangannya antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya (Sartono, 2016:217).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panca Fransiskus Simanullang & Daljono (2014) dan Allfian (2015), dimana tidak terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Bahri (2018) dan Wahyudi (2016), dimana terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* antara sebelum dan sesudah isu.

4.3.3 Return to Equity Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return on equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan adanya penurunan yang signifikan.

Penurunan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,385, adapun nilai *debt to equity ratio* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,170. Hal tersebut mengindikasikan bahwa isu pandemi COVID-19 mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai rata-rata *return to equity* pada saat sebelum dan sesudah COVID-19 yang menunjukkan penurunan yang secara bersamaan dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan memiliki arti bahwa semakin rendah *return to equity*, maka semakin rendah nilai harga saham perusahaan, atau sebaliknya

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada *return on equity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on equity* saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *return on equity* secara signifikan saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan pada saat pandemi COVID-19 mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terhadap para pemilik saham dari laba yang didapat tidak terpengaruhi oleh isu tersebut.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 yang memperlihatkan adanya perbedaan nilai *return on equity* serta adanya penurunan nilai rata-rata *return on equity* secara signifikan, namun tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adanya penurunan nilai rata-rata *return on equity* secara signifikan pada saat setelah terjadinya isu pandemi COVID-19, mengindikasikan bahwa isu tersebut berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terhadap para pemilik saham dari laba yang didapat. Turunnya nilai rata-rata *return on equity* bisa menjadi berbahaya apabila terus berlanjut menurun bagi kelangsungan para pemilik saham di perusahaan. Hal tersebut sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *return on equity*, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya (Brigham & Houston, 2016:133).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sodikin & Sahroni, (2016), Bahri (2018), Alfian (2015), Wahyudi (2016), dimana terdapat perbedaan signifikan *return on equity* antara sebelum dan sesudah isu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return to equity* terhadap harga saham pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan secara signifikan pada *current ratio* (CR) saat sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat terjadi COVID-19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung melakukan pertumbuhan jumlah kewajiban lancar mereka pada komponen utang bank jangka pendek.
2. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *debt to equity ratio* (DER) saat sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat terjadi COVID-19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung mengurangi jumlah kewajiban-kewajiban mereka untuk mencegah gagal bayar.
3. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *return to equity* (ROE) saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat terjadi COVID-19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung menambah jumlah modal mereka dibandingkan kewajiban-kewajiban mereka.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan *current ratio* pada saat terjadinya pandemi. Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan banyak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menambah aset lancar mereka pada saat terjadi pandemi COVID-19 untuk mencegah gagal bayar hutang yang dimiliki perusahaan. Adapun strategi perusahaan yang berkaitan dengan *debt to equity ratio* yaitu perusahaan harus mampu

mengelola kinerja keuangan dalam laporan keuangan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan maka para investor akan tertarik untuk melakukan pendanaan ditengah isu COVID-19. Hal tersebut juga menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya dan membuat *return on equity* mereka baik dimata investor.

2. Bagi investor penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam melakukan keputusan investasi agar mendapat hasil yang diinginkan serta hal tersebut merupakan bentuk kehati-hatian investor dalam memilih perusahaan yang akan mereka investasikan mengingat adanya isu pandemi.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allfian, A. D. (2015). Analis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah AKuisisi Pada PT. Jasa Marga, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4, 1–18.
- Bahri, S. (2018). Analysis Of Financial Performance Difference Before And After Right Issue (Study on Manufacturing Entity Listed on Indonesia Stock Exchange). ISSN : 2089-0532. *13(3)*, 1576–1580.
- Brigham, E. F. (2016). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono, P. F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010). *Journal Of Accounting ISSN (Online): 2337-3806.*, 3(1), 140–152.
- Darmadji, T. d. (2016). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku ke 2 Edisi 14*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, J. (2018). *Analisis Kredit: Untuk Kredit (Account Officer)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, D. d. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rusdin. (2016). *Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Santoso, S. (2016). Statistik Multivariat. In Statistik Multivariat. *PT Alex Media Komputindo*.
- Sodikin, S. &. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi PT. Agung Podomoro Land Tbk). *Jurnal Ekonomi Manajemen ISSN 2477-2275.*, 2(November), 81–90.
- Sudana, I. M. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Alfabeta).
- Suharso, P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunariyah. (2016). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan. Ekonosia*. Yogyakarta.
- Tika, M. P. (2016). *Metode Riset Bisnis. PT. Bumi Aksara*, Jakarta.
- Wahyudi., F. L. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Cimb Niaga Setelah Dan Sebelum Merger. *Diponegoro Journal Of Management*ISSN: 2337-3792. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, 5, 1–15.

LAMPIRAN

Current ratio Sebelum COVID-19 tahun 2018

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	1.078.963.002.317	523.199.124.173	2,062
	TW 2	954.384.185.706	381.814.940.354	2,500
	TW 3	854.880.050.516	251.485.110.558	3,399
	TW 4	809.166.450.672	158.255.592.250	5,113
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	206.530.906.000	1.231.433.853.000	0,168
	TW 2	191.877.784.000	1.085.198.859.000	0,177
	TW 3	224.688.739.000	1.175.401.340.000	0,191
	TW 4	1.384.227.944.000	192.299.643.000	7,198
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	18.397.429.000.000	7.723.637.000.000	2,382
	TW 2	17.556.409.000.000	9.764.818.000.000	1,798
	TW 3	14.943.180.000.000	7.397.157.000.000	2,020

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
	TW 4	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	1,952
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	11.388.011.186.253	4.791.827.712.172	2,377
	TW 2	12.023.887.653.311	4.936.738.438.746	2,436
	TW 3	13.331.526.273.651	4.687.654.536.710	2,844
	TW 4	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,655
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	1.277.631.000.000	1.316.932.000.000	0,970
	TW 2	831.226.000.000	1.661.521.000.000	0,500
	TW 3	1.050.196.000.000	1.650.946.000.000	0,636
	TW 4	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	0,778

Current ratio Sebelum COVID-19 tahun 2019

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	885.419.967.047	173.155.629.435	5,113
	TW 2	860.665.801.446	181.405.071.502	4,744
	TW 3	1.247.329.636.008	164.039.990.553	7,604
	TW 4	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,800
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	1.462.432.120.000	182.243.798.000	8,025
	TW 2	1.488.583.152.000	536.036.057.000	2,777
	TW 3	1.211.190.949.000	176.645.045.000	6,857
	TW 4	1.292.805.083.000	160.587.363.000	8,050
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	15.073.945.000.000	7.625.893.000.000	1,977
	TW 2	15.751.562.000.000	8.853.844.000.000	1,779
	TW 3	15.875.320.000.000	7.033.402.000.000	2,257

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
	TW 4	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	2,536
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	12.293.781.826.515	4.197.429.076.050	2,929
	TW 2	12.121.648.195.352	3.215.657.593.221	3,770
	TW 3	12.270.096.163.188	4.336.952.577.372	2,829
	TW 4	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	3,429
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	1.476.446.000.000	1.624.157.000.000	0,909
	TW 2	1.068.532.000.000	2.122.154.000.000	0,504
	TW 3	1.174.555.000.000	1.939.261.000.000	0,606
	TW 4	1.162.802.000.000	1.588.693.000.000	0,732

Current ratio Sesudah COVID-19 tahun 2020

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	1.088.813.552.866	193.479.311.214	5,628
	TW 2	1.030.043.304.879	129.655.311.143	7,944
	TW 3	1.088.273.635.204	155.756.848.690	6,987
	TW 4	1.030.043.304.879	129.655.311.143	7,944
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	1.314.579.008.000	136.433.164.000	9,635
	TW 2	1.277.874.873.000	106.103.016.000	12,044
	TW 3	1.082.987.561.000	174.587.504.000	6,203
	TW 4	1.103.831.856.000	142.207.676.000	7,762
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	19.751.045.000.000	7.332.801.000.000	2,694
	TW 2	21.195.939.000.000	7.416.605.000.000	2,858
	TW 3	19.405.224.000.000	8.592.269.000.000	2,258
	TW 4	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	2,258

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	12.933.087.621.269	3.506.496.465.369	3,688
	TW 2	11.784.720.515.175	2.737.530.862.863	4,305
	TW 3	12.297.348.067.060	3.147.854.246.788	3,907
	TW 4	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,694
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	2.302.223.000.000	2.620.466.000.000	0,879
	TW 2	1.731.695.000.000	2.102.347.000.000	0,824
	TW 3	1.407.707.000.000	1.641.080.000.000	0,858
	TW 4	1.206.059.000.000	1.146.007.000.000	1,052

Current ratio Sesudah COVID-19 tahun 2021

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	1.264.904.145.498	237.055.948.684	5,336
	TW 2	1.172.815.643.794	183.669.266.192	6,385
	TW 3	1.247.706.890.571	220.105.586.076	5,669
	TW 4	1.358.085.359.038	283.104.828.760	4,797
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	1.215.213.118.000	199.243.983.000	6,099
	TW 2	1.245.767.328.000	203.220.819.000	6,130
	TW 3	1.144.583.827.000	253.696.923.000	4,512
	TW 4	1.174.393.432.000	244.206.806.000	4,809
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	23.424.352.000.000	9.840.877.000.000	2,380
	TW 2	24.094.438.000.000	18.958.346.000.000	1,271
	TW 3	23.323.690.000.000	19.102.498.000.000	1,221

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
	TW 4	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	1,799
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	14.154.455.015.870	4.083.857.744.966	3,466
	TW 2	13.289.614.658.555	3.231.160.965.310	4,113
	TW 3	13.260.988.685.415	5.106.164.599.939	2,597
	TW 4	12.968.783.874.643	5.570.773.268.770	2,328
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	1.494.686.000.000	1.514.709.000.000	0,987
	TW 2	1.170.894.000.000	2.019.052.000.000	0,580
	TW 3	1.182.544.000.000	1.884.432.000.000	0,628
	TW 4	285.617.000.000	1.433.406.000.000	0,199

Debt to equity ratio Sebelum COVID-19 tahun 2018

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Total Utang	Total Modal	DER
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	570.172.622.036	918.813.746.016	0,621
	TW 2	422.712.056.446	897.554.115.698	0,471
	TW 3	294.146.544.919	917.446.317.254	0,321
	TW 4	192.308.466.864	976.647.575.842	0,197
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	206.530.906.000	1.231.433.853.000	0,168
	TW 2	191.877.784.000	1.085.198.859.000	0,177
	TW 3	224.688.739.000	1.175.401.340.000	0,191
	TW 4	239.353.356.000	1.284.163.814.000	0,186
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	13.795.529.000.000	21.607.800.000.000	0,638
	TW 2	14.132.991.000.000	20.621.666.000.000	0,685
	TW 3	11.896.918.000.000	21.923.346.000.000	0,543

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Total Utang	Total Modal	DER
	TW 4	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,513
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	7.868.960.390.564	7.828.463.362.004	1,005
	TW 2	9.027.152.185.224	7.489.544.757.231	1,205
	TW 3	10.156.612.472.815	7.861.407.734.984	1,292
	TW 4	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,059
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	1.465.441.000.000	1.277.434.000.000	1,147
	TW 2	1.809.293.000.000	502.402.000.000	3,601
	TW 3	1.771.877.000.000	837.731.000.000	2,115
	TW 4	1.721.965.000.000	1.167.536.000.000	1,475

Debt to equity ratio Sebelum COVID-19 tahun 2019

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Total Utang	Total Modal	DER
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	205.358.467.919	1.036.118.890.518	0,198
	TW 2	215.033.826.237	1.009.238.881.783	0,213
	TW 3	199.094.661.539	1.048.234.974.469	0,190
	TW 4	261.784.845.240	1.131.254.696.834	0,231
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	231.099.340.000	1.369.797.816.000	0,169
	TW 2	581.216.061.000	1.044.923.969.000	0,556
	TW 3	223.286.444.000	1.124.184.315.000	0,199
	TW 4	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,175
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	12.173.624.000.000	24.255.157.000.000	0,502
	TW 2	13.416.983.000.000	23.951.181.000.000	0,560
	TW 3	12.543.313.000.000	25.231.484.000.000	0,497

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Total Utang	Total Modal	DER
	TW 4	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,451
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	8.373.779.558.936	9.025.094.210.970	0,928
	TW 2	8.303.444.301.782	9.378.518.589.099	0,885
	TW 3	9.185.959.336.242	9.012.163.133.374	1,019
	TW 4	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,923
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	1.765.185.000.000	1.407.111.000.000	1,254
	TW 2	2.281.044.000.000	523.825.000.000	4,355
	TW 3	2.094.007.000.000	796.264.000.000	2,630
	TW 4	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1,528

Debt to equity ratio Sesudah COVID-19 tahun 2020

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Total Utang	Total Modal	DER
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	233.825.839.329	1.197.646.428.559	0,195
	TW 2	171.004.052.759	1.198.223.810.224	0,143
	TW 3	197.604.671.306	1.187.162.337.204	0,166
	TW 4	171.004.052.759	1.198.223.810.224	0,143
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	190.284.561.000	1.255.996.177.000	0,152
	TW 2	155.159.085.000	1.251.162.431.000	0,124
	TW 3	224.796.988.000	974.944.972.000	0,231
	TW 4	205.681.950.000	1.019.896.963.000	0,202
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	13.319.317.000.000	28.782.184.000.000	0,463
	TW 2	13.287.714.000.000	30.170.710.000.000	0,440
	TW 3	54.468.428.000.000	47.688.949.000.000	1,142

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Total Utang	Total Modal	DER
	TW 4	53.270.272.000.000	103.709.314.000.000	0,514
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	8.627.693.821.944	10.846.852.689.295	0,795
	TW 2	7.489.102.642.184	10.861.627.504.684	0,690
	TW 3	8.189.388.934.477	10.813.160.816.087	0,757
	TW 4	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,755
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	2.793.944.000.000	1.284.679.000.000	2,175
	TW 2	2.265.105.000.000	1.207.859.000.000	1,875
	TW 3	1.798.246.000.000	1.297.875.000.000	1,386
	TW 4	1.189.261.000.000	1.338.441.000.000	0,889

Debt to equity ratio Sesudah COVID-19 tahun 2021

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Total Utang	Total Modal	DER
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	270.679.622.297	1.309.781.860.010	0,207
	TW 2	213.009.162.804	1.277.366.208.175	0,167
	TW 3	250.546.140.187	1.330.783.802.374	0,188
	TW 4	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,223
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	258.043.278.000	1.076.543.571.000	0,240
	TW 2	262.401.267.000	1.113.870.604.000	0,236
	TW 3	312.798.082.000	961.223.125.000	0,325
	TW 4	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,296
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	54.880.555.000.000	52.245.252.000.000	1,050
	TW 2	54.321.562.000.000	53.605.839.000.000	1,013
	TW 3	54.459.659.000.000	52.847.054.000.000	1,031

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Total Utang	Total Modal	DER
	TW 4	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	1,157
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	8.936.360.348.056	12.120.959.537.745	0,737
	TW 2	7.955.589.662.982	12.234.584.474.068	0,650
	TW 3	9.063.278.888.053	11.067.398.619.026	0,819
	TW 4	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,753
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	1.647.543.000.000	1.582.232.000.000	1,041
	TW 2	2.154.320.000.000	714.164.000.000	3,017
	TW 3	2.036.008.000.000	844.997.000.000	2,409
	TW 4	1.241.112.000.000	1.682.700.000.000	0,738

Return On Equity Sebelum COVID-19 tahun 2018

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	15.756.080.887	918.813.746.016	0,017
	TW 2	21.257.972.506	897.554.115.698	0,024
	TW 3	41.136.696.000	917.446.317.254	0,045
	TW 4	92.649.656.775	976.647.575.842	0,095
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	86.788.443.000	1.231.433.853.000	0,070
	TW 2	142.672.831.000	1.085.198.859.000	0,131
	TW 3	232.875.312.000	1.175.401.340.000	0,198
	TW 4	338.129.985.000	1.284.163.814.000	0,263
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	1.203.312.000.000	21.607.800.000.000	0,056
	TW 2	2.315.450.000.000	20.621.666.000.000	0,112
	TW 3	3.554.297.000.000	21.923.346.000.000	0,162

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
	TW 4	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	0,205
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	478.219.664.816	7.828.463.362.004	0,061
	TW 2	755.348.402.509	7.489.544.757.231	0,101
	TW 3	379.245.479.748	7.861.407.734.984	0,048
	TW 4	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0,206
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	212.529.000.000	1.277.434.000.000	0,166
	TW 2	463.878.000.000	502.402.000.000	0,923
	TW 3	799.207.000.000	837.731.000.000	0,954
	TW 4	1.224.807.000.000	1.167.536.000.000	1,049

Return On Equity Ratio Sebelum COVID-19 tahun 2019

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	59.471.314.676	1.036.118.890.518	0,057
	TW 2	92.091.305.941	1.009.238.881.783	0,091
	TW 3	131.087.398.627	1.048.234.974.469	0,125
	TW 4	215.459.200.242	1.131.254.696.834	0,190
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	85.633.987.000	1.369.797.816.000	0,063
	TW 2	141.500.817.000	1.044.923.969.000	0,135
	TW 3	220.761.164.000	1.124.184.315.000	0,196
	TW 4	317.114.522.000	1.213.563.332.000	0,261
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	1.419.234.000.000	24.255.157.000.000	0,059
	TW 2	2.728.794.000.000	2.315.450.000.000	1,179
	TW 3	4.120.214.000.000	25.231.484.000.000	0,163

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
	TW 4	5.360.029.000.000	1.213.563.332.000	4,417
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	480.083.209.805	9.025.094.210.970	0,053
	TW 2	833.653.744.855	9.378.518.589.099	0,089
	TW 3	1.128.938.955.823	9.012.163.133.374	0,125
	TW 4	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	0,206
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	239.575.000.000	1.407.111.000.000	0,170
	TW 2	485.763.000.000	523.825.000.000	0,927
	TW 3	758.202.000.000	796.264.000.000	0,952
	TW 4	1.206.059.000.000	1.146.007.000.000	1,052

Return On Equity Ratio Sesudah COVID-19 tahun 2020

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	66.351.731.725	1.197.646.428.559	0,055
	TW 2	66.929.113.390	1.198.223.810.224	0,056
	TW 3	115.367.640.370	1.187.162.337.204	0,097
	TW 4	66.929.113.390	1.198.223.810.224	0,056
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	42.432.845.000	1.255.996.177.000	0,034
	TW 2	34.606.288.000	1.251.162.431.000	0,028
	TW 3	70.526.147.000	974.944.972.000	0,072
	TW 4	123.465.762.000	1.019.896.963.000	0,121
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	2.104.425.000.000	28.782.184.000.000	0,073
	TW 2	3.585.434.000.000	30.170.710.000.000	0,119
	TW 3	4.337.822.000.000	47.688.949.000.000	0,091

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
	TW 4	7.418.574.000.000	103.709.314.000.000	0,072
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	949.829.206.540	10.846.852.689.295	0,088
	TW 2	962.566.553.728	10.861.627.504.684	0,089
	TW 3	1.589.756.874.845	10.813.160.816.087	0,147
	TW 4	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	0,186
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	139.915.000.000	1.284.679.000.000	0,109
	TW 2	63.095.000.000	1.207.859.000.000	0,052
	TW 3	153.111.000.000	1.297.875.000.000	0,118
	TW 4	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1,028

Return On Equity Ratio Sesudah COVID-19 tahun 2021

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	49.066.865.146	1.309.781.860.010	0,037
	TW 2	76.151.213.311	1.277.366.208.175	0,060
	TW 3	129.568.807.510	1.330.783.802.374	0,097
	TW 4	187.066.990.085	1.387.366.962.835	0,135
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	56.644.608.000	1.076.543.571.000	0,053
	TW 2	93.971.641.000	1.113.870.604.000	0,084
	TW 3	141.488.924.000	961.223.125.000	0,147
	TW 4	187.992.998.000	1.010.174.017.000	0,186
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	2.128.737.000.000	52.245.252.000.000	0,041
	TW 2	3.964.621.000.000	53.605.839.000.000	0,074
	TW 3	6.081.778.000.000	52.847.054.000.000	0,115

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
	TW 4	6.081.778.000.000	54.723.863.000.000	0,111
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	844.962.055.275	12.120.959.537.745	0,070
	TW 2	959.801.885.046	12.234.584.474.068	0,078
	TW 3	1.005.270.327.972	11.067.398.619.026	0,091
	TW 4	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	0,107
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	148.826.000.000	1.582.232.000.000	0,094
	TW 2	281.671.000.000	714.164.000.000	0,394
	TW 3	412.504.000.000	844.997.000.000	0,488
	TW 4	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1,658

Harga Saham Sebelum COVID-19 tahun 2018

Nama Perusahaan	Periode	Harga
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	1.320
	TW 2	1.110
	TW 3	1.085
	TW 4	1.375
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	5.200
	TW 2	5.400
	TW 3	6.000
	TW 4	5.500
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	7.200
	TW 2	6.650
	TW 3	5.900
	TW 4	7.450
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	2.950
	TW 2	2.970
	TW 3	2.720
	TW 4	2.620
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	16.400
	TW 2	16.800
	TW 3	16.500
	TW 4	16.000

Harga Saham Sebelum COVID-19 tahun 2019

Nama Perusahaan	Periode	Harga
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	1.055
	TW 2	1.525
	TW 3	1.500
	TW 4	1.670
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	7.175
	TW 2	7.000
	TW 3	6.800
	TW 4	6.800
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	6.375
	TW 2	7.025
	TW 3	7.700
	TW 4	7.925
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	2.560
	TW 2	2.480
	TW 3	2.230
	TW 4	2.050
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	18.800
	TW 2	20.175
	TW 3	17.950
	TW 4	15.500

Harga Saham Sesudah COVID-19 tahun 2020

Nama Perusahaan	Periode	Harga
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	1.200
	TW 2	1.995
	TW 3	1.675
	TW 4	1.785
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	4.750
	TW 2	5.100
	TW 3	3.990
	TW 4	4.400
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	6.350
	TW 2	6.525
	TW 3	7.150
	TW 4	6.850
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	1.855
	TW 2	2.260
	TW 3	2.380
	TW 4	2.710
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	10.950
	TW 2	10.025
	TW 3	8.600
	TW 4	9.700

Harga Saham Sesudah COVID-19 tahun 2021

Nama Perusahaan	Periode	Harga
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	TW 1	1.850
	TW 2	1.780
	TW 3	1.795
	TW 4	1.880
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	TW 1	3.840
	TW 2	3.790
	TW 3	3.710
	TW 4	3.740
PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	TW 1	6.600
	TW 2	6.175
	TW 3	6.350
	TW 4	6.325
PT Mayora Indah (MYOR)	TW 1	2.620
	TW 2	2.310
	TW 3	2.360
	TW 4	2.040
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	TW 1	9.000
	TW 2	8.100
	TW 3	7.850
	TW 4	7.800

Hasil Pengujian SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	40	.168	8.050	2.85958	2.237877
DER Sebelum	40	.168	4.355	.87683	.915237
ROE Sebelum	40	.017	4.417	.38490	.739734
Harga Saham Sebelum	40	1.055	20.175	6.88612	5.746085
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sesudah	40	.199	12.044	3.96820	2.777733
DER Sesudah	40	.124	3.017	.73835	.666944
ROE Sesudah	40	.028	1.658	.17028	.294571
Harga Saham Sesudah	40	1.200	10.950	4.75413	2.798266
Valid N (listwise)	40				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum COVID-19

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80246696
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.085
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah COVID-19

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93324574
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.100
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c

Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	-1.108625	2.915342	.460956	-2.040997	-.176253	-2.405	39	.021
Pair 2	DER Sebelum - DER Sesudah	.138475	.498729	.078856	-.021026	.297976	1.756	39	.087
Pair 3	ROE Sebelum - ROE Sesudah	.214625	.722751	.114277	-.016522	.445772	1.878	39	.068
Pair 4	Harga Saham Sebelum - Harga Saham Sesudah	2.132000	3.422201	.541098	1.037527	3.226473	3.940	39	.000